

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Negara-Negara Anggota ASEAN

1. ASEAN

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan perhimpunan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang dibentuk pada tahun 1967 di kota Bangkok (Thailand) berdasarkan deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura. Kemudian saat ini ASEAN memiliki 10 negara anggota yaitu Brunei Darussalam bergabung pada tanggal 7 Januari 1984, Vietnam (28 Juli 1995), Laos dan Myanmar (23 Juli 1997) dan Kamboja (30 April 1999). Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk menjaga keseimbangan dan perdamaian, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memberikan kesempatan negara-negara anggota untuk membahas perbedaan, serta mengembangkan kebudayaan negara anggotanya.

2. Kondisi Geografis

Asia Tenggara meliputi wilayah daratan seluas 4,46 juta km² atau setara dengan 3% total luas daratan di Bumi. Secara astronomis, Asia Tenggara terletak antara 28°LU–11°LS dan 93°BT–141°BT. Batas-batas administratif Asia Tenggara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan negara Cina dan India
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Samudra Pasifik dan negara Papua Nugini
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Negara Timor Leste, Samudra Hindia dan Benua Australia
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Negara Bangladesh, India dan



Samudera Hindia.

Sumber: <https://goo.gl/images/Wrk9Bq>

Gambar 4. 1
Peta Negara-negara Anggota ASEAN

3. Profil Negara-negara ASEAN

a. Indonesia

Republik Indonesia atau yang umumnya disebut Indonesia merupakan negara anggota ASEAN yang menganut sistem pemerintahan Republik Presidensial. Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia yang di dalamnya terdapat hampir 270.054.853 juta jiwa (2018) dan Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Luas wilayah negara ini adalah sebesar 1,904,569 km². Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan menggunakan mata uang Rupiah. Negara Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dan lagu kebangsaannya adalah Indonesia Raya.

b. Malaysia

Malaysia merupakan negara anggota ASEAN yang menganut sistem pemerintahan Monarki Konstitusional (raja sebagai kepala pemerintahannya). Ibu kota negara Malaysia adalah Kuala Lumpur sedangkan pusat pemerintahannya berada di Putrajaya. Negara Malaysia memiliki luas wilayah sebesar 329.847 km² yang di dalamnya terdapat 31.187.265 juta jiwa (2016). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu dan menggunakan mata uang Ringgit. Negara Malaysia merdeka pada tanggal 31 Agustus 1957 dan lagu kebangsaannya adalah Negaraku.

c. Thailand

Thailand merupakan negara anggota ASEAN yang menganut sistem pemerintahan sama seperti Malaysia yaitu Monarki Konstitusional. Ibu kota negara Thailand adalah Bangkok. Negara Thailand memiliki luas wilayah sebesar 513.120 km² yang di dalamnya terdapat 68.863.514 juta jiwa (2016). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Thai dan menggunakan mata uang Baht. Negara Thailand merdeka pada tanggal. Lagu kebangsaannya adalah Phleng Chat Thai dan Thailand tidak pernah dijajah oleh negara lain.

d. Vietnam

Republik Sosialis Vietnam atau yang umumnya disebut Vietnam merupakan negara anggota ASEAN yang menganut sistem pemerintahan Negara Satu-Partai (hanya satu partai politik yang mempunyai hak dalam menjalankan pemerintahan). Ibu kota negara Vietnam adalah Hanoi. Vietnam merupakan negara terpadat nomor 13 di dunia dengan jumlah populasi sebanyak 92.701.100 juta jiwa (2016). Luas wilayah negara ini adalah sebesar 332.698 km². Bahasa yang digunakan adalah bahasa Vietnam dan menggunakan mata uang Dong. Negara Vietnam merdeka 2 September 1945 dan lagu kebangsaannya adalah Tien Quan Ca.

e. Filipina

Republik Filipina atau yang biasanya disebut Filipina merupakan negara anggota ASEAN yang menganut sistem pemerintahan yang sama dengan Indonesia yaitu Republik Presidensial. Ibu kota negara Filipina adalah Manila. Sama seperti Indonesia dan Vietnam, Filipina juga termasuk negara dengan penduduk terbanyak yaitu sebesar 103.320.222 juta jiwa (2016). Luas wilayah negara ini adalah sebesar 343.448 km². Bahasa yang digunakan adalah bahasa Tagalog dan menggunakan mata uang Peso Filipina. Negara Filipina merdeka pada tanggal 12 Juni 1898 dan lagu kebangsaannya adalah Lupang Hinirang.

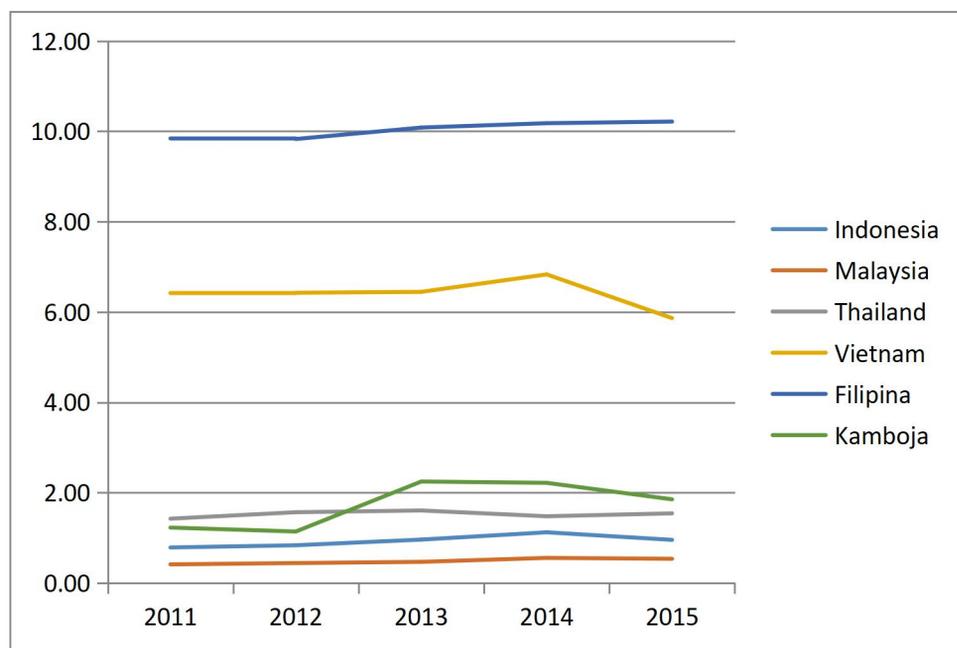
f. Kamboja

Kerajaan Kamboja atau yang biasanya disebut Kamboja merupakan negara anggota ASEAN yang menganut sistem pemerintahan yang sama dengan Malaysia dan Thailand yaitu Monarki Konstitusional. Ibu kota negara Kamboja adalah Phnom Penh. Negara Kamboja memiliki luas wilayah sebesar 181.035 km² yang di dalamnya terdapat 15.762.370 juta jiwa (2016). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Khmer dan menggunakan mata uang Riel. Negara Kamboja merdeka pada tanggal 9 November 1953 dan lagu kebangsaannya adalah Nokor Reach

B. Gambaran Umum Variabel

1. Remitansi

Remitansi merupakan uang yang dikirimkan oleh para migran kepada keluarganya di negara asal. Data remitansi yang digunakan adalah rasio remitansi per PDB di enam negara ASEAN, dimana data berbentuk persen yang diperoleh dari *World Bank*. PDB menurut *World Bank* merupakan nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi suatu negara selama satu tahun dengan pendekatan pendapatan maupun pengeluaran.



Sumber: *World Bank, 2018 (Data diolah)*

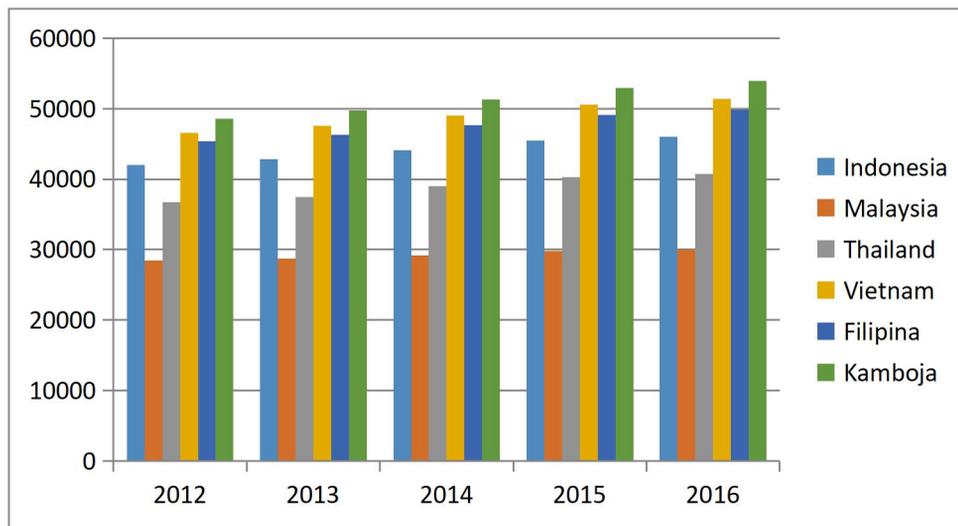
Gambar 4. 2

Rasio Remitansi per PDB di Enam Negara ASEAN 2012-2016

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa remitansi yang diterima di enam negara ASEAN meningkat dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2015 terdapat penurunan yang cukup signifikan di negara Vietnam. Rata-rata penerimaan remitansi tertinggi dipegang oleh Filipina yaitu sebesar 10,02 persen, kemudian disusul oleh Vietnam sebesar 6,39 persen, Kamboja sebesar 1,73 persen, Thailand sebesar 1,52 persen dan yang terendah adalah Indonesia dan Malaysia yaitu masing-masing sebesar 0,93 dan 0,48 persen.

2. Selisih PDB per Kapita

Kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat diukur dengan menggunakan PDB per kapita. PDB per kapita biasanya mencerminkan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pendapatan nasional suatu negara dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara tersebut. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai dasar dalam meneliti tingkat kemakmuran suatu negara, dimana semakin besar pendapatan per kapita suatu negara mencerminkan semakin makmur negara tersebut. Data yang digunakan adalah selisih PDB per kapita antara Amerika Serikat dengan enam negara ASEAN.



Sumber: *World Bank, 2018 (Data diolah)*

Gambar 4.3

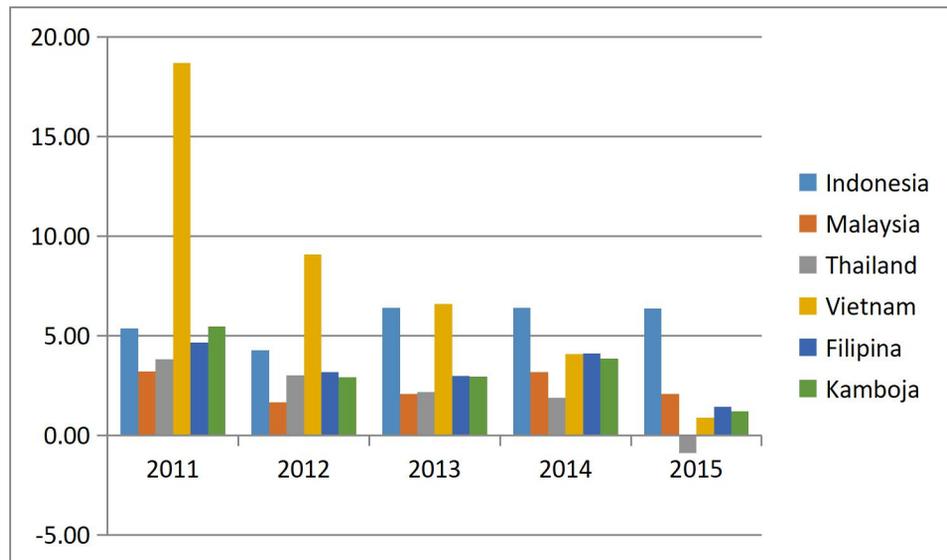
Selisih PDB per Kapita di Enam Negara ASEAN 2012-2016

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa selisih PDB per kapita antara enam negara ASEAN dengan Amerika Serikat berbeda-beda. Kamboja menjadi negara yang memiliki selisih PDB per kapita paling besar diantara lima negara lainnya dengan rata-rata sebesar 51297,68 dolar AS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan per kapita Kamboja yang dilihat dari PDB per kapita PPP merupakan yang paling rendah diantara enam negara ASEAN. Sedangkan negara yang memiliki pendapatan per kapita paling tinggi diantara enam negara ASEAN adalah Malaysia, dimana Malaysia merupakan negara yang memiliki selisih PDB per kapita paling rendah dengan rata-rata sebesar 29231,778 dolar AS.

3. Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara terus menerus selama periode tertentu. Data yang digunakan adalah tingkat inflasi di enam negara ASEAN yang diukur dengan indeks harga konsumen yang diperoleh dari *World Bank* dalam satuan persen.

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa dalam periode 2011-2015 Vietnam menjadi negara yang memiliki tingkat inflasi paling tinggi yaitu pada tahun 2011 dengan tingkat inflasi sebesar 18,68 persen. Tingginya tingkat inflasi Vietnam dikarenakan langkah pemerintah dalam mengendalikan kredit. Hal ini membuat Vietnam menjadi negara dengan tingkat inflasi paling tinggi di Asia pada tahun 2011. Setelah kejadian tersebut bank sentral Vietnam beberapa kali menaikkan biaya pinjaman dan memotong jumlah bank yang diizinkan untuk memberi pinjaman. Thailand menjadi negara dengan tingkat inflasi terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,90 persen. Disinflasi ini terjadi karena melemahnya harga bahan bakar dan pangan lokal.

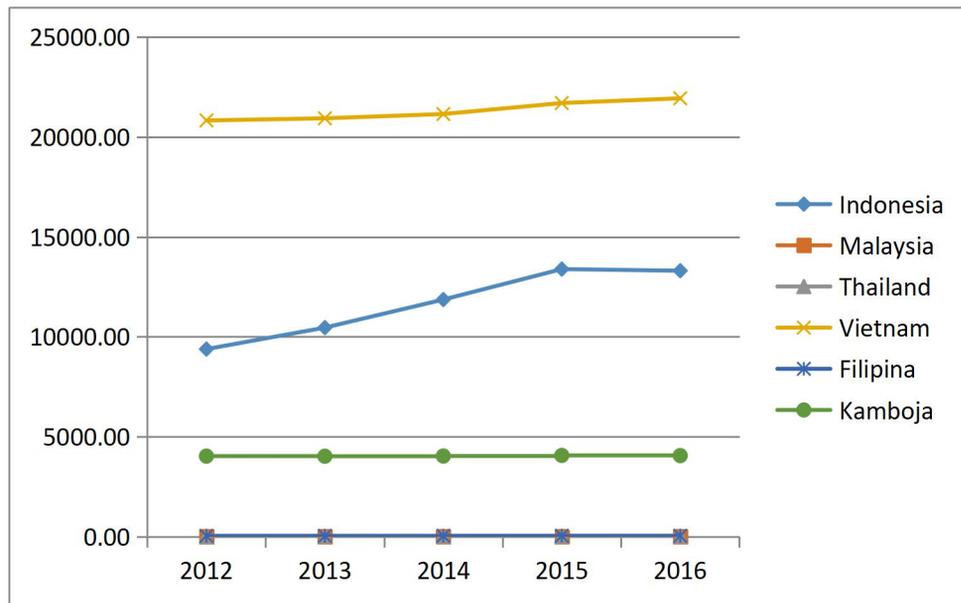


Sumber: *World Bank, 2018 (Data diolah)*

Gambar 4. 4
Inflasi di Enam Negara ASEAN 2011-2015

4. Kurs (Exchange Rate)

Kurs merupakan nilai tukar mata uang sebuah negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar di enam negara ASEAN terhadap Dollar Amerika (USD) yang diperoleh dari *World Bank*.



Sumber : *World Bank, 2018 (Data diolah)*

Gambar 4. 5

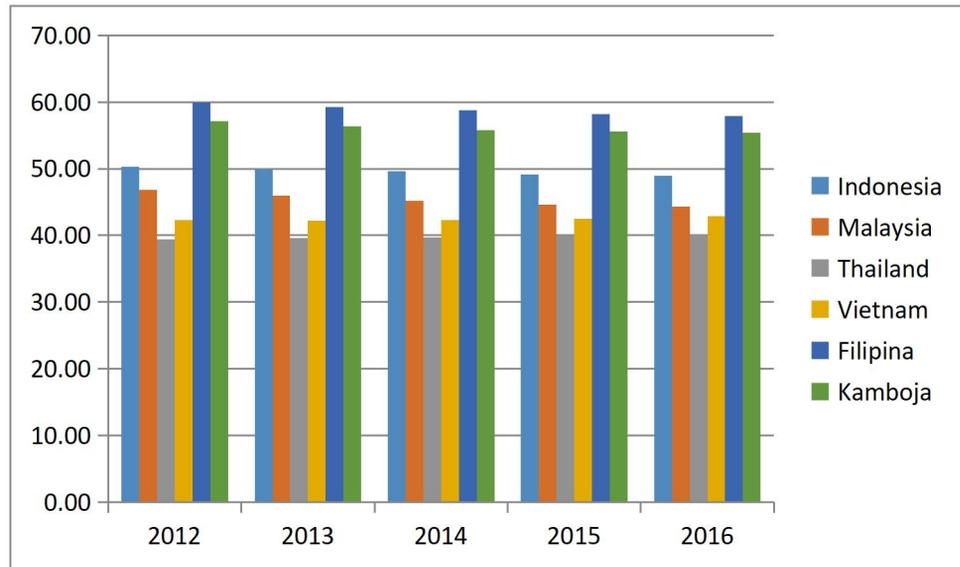
Kurs di Enam Negara ASEAN 2012-2016

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa negara dengan depresiasi nilai tukar yang paling mencolok dibandingkan negara ASEAN lainnya adalah Indonesia. Dari tahun 2012-2016, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang paling mencolok adalah tahun 2015 dimana pada tahun 2014 nilai tukar rupiah sebesar 11.865 rupiah kemudian melemah pada tahun 2015 menjadi 13.308 rupiah.

5. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk non usia kerja (jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk berumur lebih dari 65 tahun) dengan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun). Variabel ini digunakan untuk menggambarkan seberapa bergantungnya anggota keluarga migran di

negara penerima terhadap remitansi. Data yang digunakan adalah data rasio ketergantungan di enam negara ASEAN yang diperoleh dari *World Bank* dalam satuan persen.



Sumber: *World Bank, 2018 (Data diolah)*

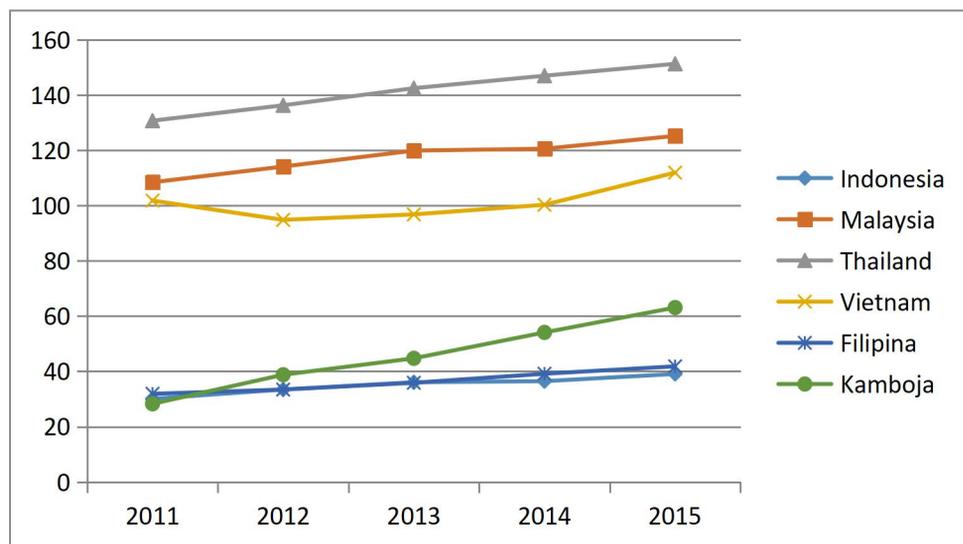
Gambar 4. 6
Rasio Ketergantungan di Enam Negara ASEAN 2012-2016

Rasio ketergantungan memiliki nilai antara 1-100. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan bahwa beban yang harus ditanggung penduduk usia kerja untuk membiayai penduduk yang bukan angkatan kerja semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Filipina menjadi negara yang memiliki rasio ketergantungan paling tinggi diantara negara ASEAN lainnya, dimana rata-rata rasio ketergantungannya adalah 58,80 persen. Artinya setiap 100 orang yang berusia angkatan kerja memiliki tanggungan sebanyak 59

orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Hal ini menunjukkan tekanan pada penduduk usia kerja relatif tinggi. Sedangkan negara yang memiliki rasio ketergantungan paling rendah adalah Thailand dengan rata-rata rasio ketergantungannya adalah sebesar 39,74 persen.

6. Pembangunan Sektor Keuangan

Pembangunan sektor keuangan atau *financial development* merupakan variabel yang diproksikan sebagai indikator dalam mengukur kualitas sektor keuangan suatu negara. Kualitas sektor keuangan yang baik memiliki fungsi salah satunya yaitu memudahkan pertukaran barang dan jasa dan instrumen keuangan. Variabel yang digunakan dalam melihat pembangunan sektor keuangan yaitu rasio kredit domestik sektor swasta per PDB di enam negara ASEAN yang diperoleh dari *World Bank*.



Sumber: *World Bank, 2018 (Data diolah)*

Gambar 4. 7
Pembangunan Sektor Keuangan di Enam Negara ASEAN

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kualitas sektor keuangan enam negara ASEAN rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kecuali Vietnam. Negara dengan rata-rata kualitas sektor keuangan terbesar diantara enam negara ASEAN dipegang oleh Thailand yaitu sebesar 141 persen per PDB. Kemudian disusul oleh Malaysia sebesar 117 persen per PDB, Vietnam sebesar 101 persen per PDB, Kamboja sebesar 45 persen per PDB, Filipina sebesar 36 persen per PDB dan negara dengan kualitas sektor keuangan terendah adalah Indonesia yaitu sebesar 35 persen per PDB.